

WORKSHOP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKADI SDIT RAUDHATURRAHMAH PEKANBARU

Sumianto¹, Muhammad Jaya Adi Putra², Yenni Fitra Surya³, Zuhendri⁴, Putri Hana Pebriana⁵, Iis Aprinawati⁶
Universitas PahlawanTuanku Tambusai^{1,3,4, 5,6}
Universitas Riau²

sumianto@universitaspahlawan.ac.id¹, m.jayaadiputra@edu.ur.ac.id²
yennifitrasurya@universitaspahlawan.ac.id³, zuhendri@universitaspahlawan.ac.id⁴,
putrihanapebriana@universitaspahlawan.ac.id⁵, iisaprinawati@universitaspahlawan.ac.id⁶

Kata Kunci:

*Workshop, Implementasi,
Kurikulum Merdeka.*

Abstrak

Pelaksanaan workshop implementasi kurikulum merdeka di SDIT Raudhaturrahman Pekanbaru dilaksanakan dengan latar belakang rendahnya pemahaman dan konsep guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka diantaranya dalam pengembangan model pembelajaran, penguatan P5, dan pelaksanaan Asessment. Pelaksanaan workshop dilakukan dengan langkah perencanaan yaitu merencanakan kegiatan workshop, pelaksanaan pembelajaran dengan cara penyajian materi dan praktik menggunakan lembar kerja. Analisis hasil kegiatan dilakukan dengan melihat hasil pekerjaan peserta workshop dan angket yang disebarkan kepada peserta workshop. Berdasarkan hasil kegiatan workshop yang telah dilakukan diperoleh hasil guru memiliki pemahaman tentang konsep implementasi kurikulum merdeka, pengembangan modul pembelajaran, pengembangan modul P5 serta membuat asessment pembelajaran.

Key Word:

*Workshop, Implementation,
Freedom Curriculum.*

Abstrack

The implementation of the independent curriculum implementation workshop at SDIT Raudhaturrahman Pekanbaru was carried out against a background of low teacher understanding and concepts in implementing the independent curriculum including in developing learning models, strengthening P5, and implementing assessments. The implementation of the workshop is carried out by planning steps, namely planning workshop activities, implementing learning by presenting material and practicing using worksheets. Analysis of the results of the activity was carried out by looking at the results of the workshop participants' work and a questionnaire distributed to the workshop participants. Based on the results of the workshop activities that have been carried out, it is obtained that the teacher has an understanding of the concept of implementing the independent curriculum, developing learning modules, developing P5 modules and making learning assessments.

Copyright © 2023

Sumianto, Muhammad Jaya Adi Putra, Yenni Fitra Surya, Zuhendri, Putri Hana Pebriana, Iis Aprinawati

This work is licensed under a Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Implementasi kurikulum merdeka menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka mentransformasikan pendidikan kearah yang lebih baik dan berkualitas baik dalam proses berfikir, bertindak maupun dalam hasil pembelajaran. Melalui implementasi kurikulum merdeka diharapkan terciptanya pembelajaran yang mandiri, menyenangkan, nyaman, aktif, bermakna dan merdeka dalam menjalankan aktifitas, serta memiliki karakter dengan mengacu pada tujuan pendidikan secara nasional. Untuk menciptakan iklim suasana pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, inovatif dan bermakna dibutuhkan pula pemahaman dari pengguna kurikulum dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan merealisasikan kurikulum dapat dilakukan dengan cara membaca dan memahami konsep kurikulum dan mengikuti kegiatan pelatihan penggunaan kurikulum.

Merupakan keharusan bagi pihak sekolah untuk memahami dan menggunakan kurikulum terbaru dalam rangka menciptakan kualitas pembelajaran yang aktif, merdeka dan menyenangkan.

Pembelajaran yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang mengajak siswa lebih aktif dan mengembangkan karakteristik dan kompetensi siswa (Tri, 2020). Untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan menciptakan pembelajaran yang memfokuskan skill dan karakter diperlukan kerjasama dan keseriusan guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Berdasarkan karakteristik kurikulum merdeka belajar diharapkan siswa mampu melaksanakan pembelajaran yang fleksibel dan sesuai kebutuhan siswa (Kemendikbudristek, 2023).

Berdasarkan masalah mitra, ditemukan permasalahan rendahnya pemahaman konsep guru dalam penerapan kurikulum merdeka di SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru. Guru kurang memahami pengembangan modul, rendahnya kemampuan guru dalam melakukan asesment serta pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Guru mengalami kebingungan dalam mengembangkan modul untuk pelaksanaan pembelajaran dan kurangnya pelatihan untuk praktik implementasi kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tim pengabdian PGSD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai bekerjasama dengan tim pengabdian PGSD Universitas Riau mengadakan workshop untuk meningkatkan pemahaman guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka serta mampu merancang modul pembelajaran yang efektif untuk pelaksanaan pembelajaran, penguatan P5 serta melakukan asesment yang tepat untuk memberi penilaian. Melalui kegiatan workshop diharapkan mampu memenuhi kebutuhan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka (Pratama, 2022).

Modul merupakan alat yang digunakan guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Modul menurut Nana Sujana (Anjar, 2016) sebagai satu unit program belajar-mengajar terkecil yang secara rinci menggariskan: 1) Tujuan instruksional yang akan dicapai; 2) Topik yang akan dijadikan dasar proses belajar-mengajar; 3) Pokok-pokok materi yang dipelajari; 4) Kedudukan dan fungsi modul dalam kesatuan program yang lebih luas; 5) Peranan guru dalam proses belajar-mengajar; 6) Alat-alat dan sumber yang akan dipergunakan; 7) Kegiatan-kegiatan belajar yang harus dilakukan dan dihayati murid secara berurutan; 8) Lembaran kerja yang harus diisi oleh siswa; 9) Program evaluasi yang akan dilaksanakan. Melalui modul pembelajaran yang dirancang guru dalam pembelajaran akan membawa siswa dalam kondisi pembelajaran yang terarah dan nyaman dengan pembekalan keterampilan. Dengan rancangan yang disusun dalam kurikulum merdeka menjamin siswa untuk merdeka dalam belajar (Sheila Maria Belgis Putri Affiza, 2022).

METODE

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan persiapan dan penyamaan persepsi untuk mempermudah pelaksanaan workshop. Beberapa langkah yang dilakukan pada kegiatan diantaranya melalui kegiatan perencanaan/ persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi hasil pelaksanaan workshop. Pelaksanaan workshop melalui kegiatan penyamaan persepsi terkait teori dan praktik. Langkah pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

Tahap perencanaan/ Persiapan

Persiapan atau perencanaan dilaksanakan oleh team dengan diawali adanya penemuan permasalahan dan kebutuhan mitra yang diperoleh melalui observasi di lapangan dan adanya kebingungan dari mitra terkait pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka. Persiapan awal yang dilakukan setelah diperoleh permasalahan yang dibutuhkan penyelesaian oleh mitra, selanjutnya team pengabdian prodi SI PGSD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai berkoordinasi dengan prodi SI PGSD Universitas Riau sebagai salah satu bentuk implementasi kerjasama antar prodi. Pada tahap perencanaan ini, tim pengabdian membagi tugas untuk pelaksanaan kegiatan. Pada perencanaan ini dipersiapkan pula angket pemahaman guru terkait implementasi kurikulum merdeka, lembar instrumen kerja guru secara individu dan kelompok, dan lembar assesment.

Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan program workshop yang dilakukan, dilaksanakan dalam tiga hari kegiatan dengan masing-masing tugas tim pengabdian. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dari pukul 08.00 wib – 16.00wib. pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi secara teori, dilanjutkan dengan praktik secara individu dan kelompok. Praktik kegiatan dilaksanakan secara santai namun mengarah

kepada kebutuhan penyelesaian masalah dalam implementasi kurikulum merdeka melalui lembar kerja yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan untuk melihat keberhasilan workshop yang telah dilakukan, evaluasi dilakukan dengan melihat keterlaksanaan workshop dan melihat pemahaman peserta workshop terkait materi yang dibawakan. Untuk melihat bagaimana pemahaman peserta workshop, digunakan lembar instrumen berupa lembar kerja guru selama pelaksanaan workshop. Untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta workshop terhadap konsep materi yang dibawakan dalam workshop, digunakan lembar pemahaman berupa angket dengan skala likert. Untuk melihat kepuasan peserta pelatihan terhadap pemateri selama workshop yang dilakukan digunakan lembar angket skala likert yang diberikan kepada peserta setelah selesai penyampaian materi oleh setiap pemateri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan workshop implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan selama tiga hari yaitu pada tanggal 6 sampai dengan 8 Juli 2023 dengan pelaksanaan kegiatan terstruktur dan dibarengi materi penguatan serta praktik melalui panduan lembar kerja (LK). Hari pertama kegiatan dilaksanakan menggunakan materi refleksi kurikulum merdeka dilanjutkan pada pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Hari kedua pelaksanaan dilaksanakan dengan materi penguatan proyek profil pelajar pancasila (P5) dibarengi dengan praktik membuat modul P5, selanjutnya kegiatan hari ketiga diisi dengan materi asesment diagnostik dibarengi dengan LK serta praktik menyusun asesment diagnostik. Secara umum kegiatan workshop ini telah berjalan dengan sangat baik dan sesuai rencana yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan Workshop diikuti oleh kepala sekolah dan seluruh guru serta tenaga kependidikan yang ada di SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru dengan jumlah 34 orang.

Perencanaan/ Persiapan

Dilihat dari persiapan yang dilakukan, kegiatan telah tergolong siap dan matang dilakukan oleh tim pengabdian. Persiapan kegiatan dilakukan dalam waktu satu minggu sebelum pelaksanaan, persiapan dilakukan dengan diawali adanya permintaan pelatihan yang dikemukakan oleh kepala sekolah SDIT Raudhaturrahmah kepada anggota tim pengabdian karena pihak sekolah masih membutuhkan penyamaan persepsi dengan praktik penggunaan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. Selanjutnya, tim melaksanakan koordinasi untuk mempersiapkan pelatihan/ workshop kepada guru-guru di SDIT Raudhaturrahmah yang kebetulan saat ini sedang diujung libur semester genap dan menghadapi semester ganjil tentunya membutuhkan persiapan yang matang dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut.

Tim pengabdian dengan cekatan berbagi tugas dan membentuk kegiatan dalam tiga hari kegiatan, hasil persiapan yang dibentuk oleh tim adalah *powerpoint* terkait materi kurikulum merdeka, dan LK, sedangkan ruangan, infokus, spanduk telah dipersiapkan pihak sekolah termasuk snack. Persiapan akhir sebelum pelaksanaan, tim kembali berkumpul untuk menyamakan persepsi terkait teknis pelaksanaan workshop agar tidak mengalami kendala saat pelaksanaan. Persiapan lain yang dipersiapkan oleh tim pengabdian adalah laptop yang siap digunakan dalam mensukseskan kegiatan workshop.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan hari pertama diawali dengan sambutan dari kepala SDIT selaku pimpinan di sekolah, selanjutnya ketua pengabdian menyampaikan sambutan sekaligus pemaparan refleksi kurikulum merdeka, mengingat SDIT Raudhaturrahmah bukan tahun pertama penyelenggaraan kurikulum merdeka melainkan tahun kedua. Melalui refleksi ini, diperoleh pemahaman bahwa guru-guru masih ada yang mengalami kesalahan konsep penerapan dan program P5, selain itu penyelenggaraan pembelajaran guru masih mengalami kebingungan dan menyusun modul pembelajaran serta kesulitan dalam asesment. Pada tahap ini, peserta kegiatan sangat antusias mengikuti penyampaian materi dengan kondisi santai, kegiatan ini dapat dilihat pada gambar dokumen kegiatan 1.

Pengisian LK dilakukan oleh peserta workshop secara berkelompok yang terdiri dari guru kelas dan guru bidang studi yang terdiri dari 5-7 orang dalam satu kelompok. Pembentukan kelompok dilakukan diawal kegiatan, para peserta sengaja diarahkan duduk sesuai kelas mengajar/ fase belajar siswa sehingga mempermudah saat pelaksanaan workshop. Pelaksanaan diskusi kelompok selama 15 menit, setelahnya setiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi refleksi tentang

keterlaksanaan implementasi kurikulum merdeka yang telah dilakukan pada semester sebelumnya. Setelah perwakilan kelompok selesai membacakan hasil diskusinya, selanjutnya pemateri memberi pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan pada pemahaman implementasi kurikulum merdeka sesuai panduan modul kurikulum merdeka. Selain itu, pemateri memberi kesempatan pula pada setiap kelompok untuk menanggapi hasil yang disampaikan kelompok lain. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 30 menit.



Gambar 1. Peserta melakukan sesi tanya jawab

Kegiatan selanjutnya, pemateri menyampaikan teori tentang pembelajaran dalam kurikulum merdeka, kegiatan dilaksanakan selama 30 menit selanjutnya peserta diberikan LK terkait pelaksanaan pembelajaran. Peserta melaksanakan kegiatan dengan antusias dan semangat dalam kelompok yang santai sembari diselingi gurauan anggota kelompok namun pekerjaan mampu diselesaikan dengan sangat baik dan sesuai alokasi waktu yang disediakan. Kegiatan selanjutnya adalah membacakan hasil LK yang telah diselesaikan oleh tiap kelompok dengan perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompok lain memberi tanggapan. Kegiatan ini dilaksanakan hingga waktu istirahat pada pukul 12.00wib.

Kegiatan akhir di hari pertama dilaksanakan dengan penyampaian materi tentang merancang pembelajaran diteruskan pada praktik mengembangkan modul ajar tiap-tiap fasenya. Modul yang disiapkan guru dalam worksop ini merupakan salah satu alternatif contoh yang dapat diikuti oleh peserta dalam mengembangkan modul ajar sehingga peserta memperoleh pengalaman langsung dan mempermudah dalam merancang pembelajaran kedepannya secara mandiri dan tidak lagi tergantung pada modul yang telah ada. Disetiap pelaksanaan kegiatan dan praktik pengisian LK, setiap anggota tim pengabdian selalu mendampingi tiap kelompok dalam mengerjakan LK sehingga pekerjaan tiap kelompok terarah dan selesai sesuai alokasi waktu yang tersedia. Berdasarkan hasil modul yang diselesaikan oleh tiap kelompok, terlihat semua kelompok telah mampu mengembangkan modul dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang ada di sekolah dan kebutuhan daerah. Gambar kegiatan peserta dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Peserta melakukan diskusi pengerjaan LK

Pelaksanaan hari kedua disampaikan oleh team ke dua yaitu materi tentang P5. Kegiatan diawali dengan merefleksi P5 dan merefleksi keterlaksanaan P5 di sekolah. Berdasarkan hasil refleksi P5, diperoleh hasil bahwa pelaksanaan P5 telah berjalan dengan baik dengan tampilan tiap akhir semester berbeda beda, pada semester ganjil pameran karya dari P5 adalah adanya kerajinan yang dihasilkan siswa menggunakan bahan-bahan siswa produksi dan sampah botol plastik bekas minuman mineral serta bungkus makanan lain. Sementara pada semester kedua bentuk pameran karya siswa adalah sajian tarian daerah yang menggambarkan keanekaragaman global. Projek P5 yang dipilih oleh pihak

sekolah yaitu tugas elemen (Kreatif, Inovatif, dan Keberagaman Global). Pola kegiatan dilaksanakan masih sama dengan pertemuan pertama yaitu penyampaian materi dilanjutkan dengan pengisian LK secara berkelompok dan diskusi dan dilanjutkan penyampaian materi serta pembuatan modul P5.

Berdasarkan pengembangan modul P5 yang diselesaikan oleh tiap kelompok, tergambar dan sepakat menggunakan dua elemen yaitu elemen kreatif dan elemen keberagaman global untuk proyek P5 tahun ajaran 2023-2024. Tiap fase membuat modul yang memiliki kehasan dalam kegiatan disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kebutuhan siswa. Peserta workshop melaksanakan kegiatan dalam suasana santai dan masih sempat tertawa dalam kelompok sambil tangan tetap mengerjakan sesuatu sesuai kebutuhan pengembangan yang mereka sepakati dalam kelompok.

Pelaksanaan hari ketiga dilaksanakan oleh pemateri ketiga yaitu materi tentang asesment diagnostik. Kegiatan diawali dengan adanya *ice breaking* berupa joget mengikuti gerakan film katrun yang disiapkan oleh pemateri. Terlihat suasana menjadi riuh dan semangat yang tergambar dikarenakan para peserta melakukan gerakan-gerakan yang aneh-aneh dan mereka merasa terhibur dengan tingkah gerak mereka sendiri sehingga menimbulkan suasana yang menyenangkan untuk mengawali kegiatan workshop. Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi tentang asesment dilanjutkan pengisian LK tentang asesment diagnostik. Praktik selanjutnya adalah peserta membuat instrumen berupa instrumen yang dapat digunakan oleh peserta dalam melakukan asesment diagnostik. Para peserta mengikuti kegiatan dengan sangat baik dan tidak terlihat adanya peserta yang merasa bosan terhadap pelaksanaan workshop.

Analisis keterlaksanaan Workshop

Berdasarkan pelaksanaan workshop yang telah dilakukan oleh tim pengabdian, terlihat dari persiapan, pelaksanaan kegiatan telah berjalan dengan sangat baik. Terselenggaranya kegiatan ini tidak terlepas dari upaya yang telah dilakukan oleh tim pengabdian yang telah menyiapkan materi workshop seefektif dan sesederhana mungkin sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh peserta. Hasil angket yang disebar oleh tim pengabdian kepada seluruh peserta diakhir kegiatan, diperoleh hasil kegiatan sangat baik. Uraian hasil analisis kepuasan kegiatan workshop dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Kepuasan Peserta Workshop

No	Uraian	Status Kepuasan			
		Sangat Puas	Puas	Cukup Puas	Tidak Puas
1	Kepuasan terhadap pemateri	30 (88,24%)	2 (5,88%)	2 (5,88%)	0
2	Kepuasan terhadap materi workshop	29 (85,29%)	4 (11,76%)	1 (2,94%)	0
3	Kepuasan fasilitas workshop	30 (88,24%)	3 (8,82%)	1 (2,94%)	0

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta merasa sangat puas terhadap pelaksanaan workshop yaitu > 80% peserta. Sementara itu, berdasarkan angket keinginan peserta untuk pelaksanaan workshop serupa dapat dilakukan terkait pengembangan media pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan oleh Team pengabdian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengabdian telah berjalan dengan sangat baik dikarenakan adanya perencanaan yang sangat baik, pelaksanaan yang sangat kompak dan terbentuknya kesepakatan serta kesadaran kelompok dalam pelaksanaan workshop. Berdasarkan hasil pengabdian dan analisis pelaksanaan workshop diperoleh hasil bahwa terdapat pemahaman dari peserta pelatihan terkait implementasi kurikulum merdeka. Selain itu, peserta workshop memiliki pemahaman dalam membuat asesment diagnostik serta mampu merancang proyek untuk mencapai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar. Dilihat dari evaluasi pelaksanaan workshop terdapat 98% peserta merasa puas terhadap materi yang disajikan dan 90% peserta mengharapkan adanya pelatihan serupa untuk mengembangkan perancangan modul ajar.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat merasa sangat berterima kasih atas dukungan moral dan materi yang diberikan oleh Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini Serta Tim Pengabdian prodi PGSD Universitas Riau. Kami menyadari bahwa keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan oleh universitas sebagai penyokong dana pengabdian.

DAFTAR REFERENSI

- Anjar (2016) *Modul: Pengertian, Karakteristik dan Tujuan Pembuatan Serta Komponen-komponennya, Wawasan Pendidikan*. Available at: <https://www.wawasanpendidikan.com/2016/08/Modul-Pengertian-Karakteristikdan-Tujuan-Pembuatan-Serta-Komponen-komponennya.html> (Accessed: 11 May 2023).
- Kemendikbudristek (2023) *Karakteristik Kurikulum Merdeka, Kemendikbudristek*. Available at: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> (Accessed: 20 May 2023).
- Pratama, C. D. (2022) *Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow, Kompas.com*. Available at: <https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/31/140134369/teori-hierarki-kebutuhan-abraham-maslow>.
- Sheila Maria Belgis Putri Affiza (2022) ‘Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21 di SD/MI’, *γ787*, 2(8.5.2017), pp. 2003–2005.
- Tri, F. (2020) *Merdeka Belajar, Guru Binar*. Available at: https://gurubinar.id/blog/merdeka-belajar?blog_id=88 (Accessed: 15 May 2023).